

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Media Boneka Tangan Di PAUD Kasiah Bundo Padang Selatan

Prillishyntia, Rakimahwati

Universitas Negeri Padang

* e-mail: prillishyntia30@gmail.com, rakimahwati10@yahoo.com

Abstrak

Based on the problems that the researchers found, the researchers saw that there were several problems that the researchers found, namely, the expressive language skills of children who were still lacking in using hand puppet media, children who were less interested because the methods used were less attractive, and some children could not express sentences to teachers and friends. This can be seen from the children who do not dare to ask questions and tend to just sit passively and remain silent during the learning process in the classroom. Then the researchers saw the lack of media available at the school, and the existing media was not facilitated properly for children, as a result the children were less interested in learning, so the children were not able to encourage children to speak. This study uses a class action method. The subjects of this study were students who were at the Kasiah Bundo Padang Selatan PAUD, totaling 10 children. Collection of research data through observation of the object under study. This classroom action research has a mix of quantitative and qualitative data. The results of observations in the first cycle showed that the child's ability to express words was still in the good category, as evidenced by the average value of the first cycle which touched 62%. In cycle I there were still some children who had not been able to carry out the assessment indicators properly, as a result it could be stated that the learning carried out in cycle I had not been able to develop children's abilities in language. The average percentage value of children is included in the good category and reaches the target. Meanwhile, in cycle II the learning activities carried out saw a significant increase compared to cycle I. The children had started to adapt and got used to telling stories using hand puppets which were applied by the teacher. In accordance with the results of observations in cycle II the average value was obtained, namely 83%. This is obtained in the average percentage of cycle II with the achievement of research success criteria of 75%.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Boneka Tangan



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Anak pada usia dini adalah sekelompok anak yang terletak pada proses pertumbuhan serta perkembangan yang bisa dikatakan unik. Tiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, mulai dari kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) serta kecerdasan agama ataupun religious (RQ) yang cocok dengan tingkatan pertumbuhan serta perkembangan anak. Perkembangan serta pertumbuhan anak umur dini butuh ditunjukkan pada peletakan bawah yang pas untuk perkembangan serta pertumbuhan manusia seutuhnya.

Dalam kondisi tersebut, alternative kegiatan dapat diberikan terhadap anak oleh guru atau orang tua anak melalui boneka tangan. Kegiatan seperti bercerita sangat digemari oleh anak-anak.

Kegiatan mengajar melalui bercerita ini dapat meningkatkan pengalaman anak melalui setiap tokoh. Karakter dan jalan cerita yang berbeda pada setiap cerita yang disampaikan tidak akan menimbulkan rasa bosan pada anak, melalui kegiatan bercerita memakai media boneka tangan ini dapat memaksimalkan kemampuan anak dalam berbahasa.

Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) ialah tingkat pembelajaran saat sebelum tingkat pembelajaran bawah yang ialah sesuatu usaha pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dari lahir sampai umur 6 tahun yang dicoba dengan pemberian rangsangan pembelajaran untuk menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pembelajaran lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalan resmi, nonformal, informal (Madyawati, 2016: 2). Ada 6 aspek pertumbuhan yang wajib diberikan kepada anak berbentuk Nilai Agama Moral (NAM), kognitif, sosial emosional, seni, raga motorik serta bahasa.

Bagi Permendikbud Nomor. 137 Tahun 2014 tentang standard nasional pembelajaran anak usia dini ialah tingkatan pertumbuhan bahasa anak umur 5- 6 tahun mencakup: 1) sanggup mengulang kalimat dengan bentuk simpel, 2) sanggup bertanya dengan memakai kalimat yang benar, 3) mampu menanggapi persoalan berdasarkan statment yang diberikan, 4) sanggup mengatakan perasaan dengan kata sifat (baik, nakal, pelit, suka berbagi, sabar serta lain- lain), 5) sanggup mengatakan perkata yang dikenal untuk mengatakan komentar kepada orang lain, 6) sanggup melaporkan alibi terhadap suatu yang di idamkan ataupun ketidak sukaan, 7) sanggup menggambarkan kembali dongeng/ cerita yang sempat didengar, 8) meningkatkan perbendaharaan kata, serta 9) sanggup turut terlibat dalam obrolan.

Anak usia dini pada dasarnya sanggup berkonsentrasi kurang lebih 5 menit kepada materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, kenapa guru PAUD dituntut jadi seseorang pendidik yang kreatif untuk merancang pendidikan supaya anak merasa aman, gembira, mengasyikkan, tidak membosankan, serta lain- lain.

Anak usia dini pada dasarnya sanggup berkonsentrasi kurang lebih 5 menit kepada materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, kenapa guru PAUD diharuskan jadi seseorang pendidik yang kreatif untuk merancang pendidikan supaya anak merasa aman, gembira, mengasyikkan, tidak membosankan, serta lain- lain.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan tentang standard nasional pendidikan anak usia dini adalah tingkat perkembangan Bahasa anak pada usia 5-6 tahun yang meliputi: 1. Anak bisa mengulang kalimat kedalam bentuk yang sederhana. 2. Anak bisa bertanya menggunakan kalimat yang baik dan benar, 3. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik, 4. Anak bisa menyampaikan perasaan dengan kata sifat seperti baik, nakal, suka, berbagi, sabar dan sebagainya, 5. Anak bisa mengungkapkan kata-kata yang sudah diketahui untuk menyampaikan pendapat pada orang lain, 6. Anak bisa menyatakan ketidaksukaan atau kesukaannya, 7. Anak mampu menceritakan kembali dongeng apa yang telah diceritakan, 8. Memperbanyak perbendaharaan kata, 9. Anak bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah percakapan

Anak usia dini pada dasarnya mampu fokus sekita 5 menit kepada materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru PAUD diharuskan guna jadi pendidik yang kreatif untuk merancang pembelajaran supaya anak nyaman, senang, menarik, dan tidak membosankan.

Bahasa adalah sarana yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan pikiran atau penalaran, sikap serta perasaan. Manusia bersosialisasi dan berkomunikasi, mencari informasi, mengontrol pikiran, sikap, serta perilaku melalui Bahasa. Secara khusus, kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan bawaan seperti bernafas, kemampuan ini bukan bawaan Sri Wulan dalam Dhieni, dkk (2015: 12.1) mengatakan bahwa bahasa merupakan pondasi utama anak dalam mempelajari hal-hal lain. Sebelum mempelajari hal yang lain, anak seharusnya terlebih dulu memakai Bahasa supaya bisa mengungkapkan suatu hal secara baik. Anak mampu mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara menulis serta membaca yang mendukung perkembangan jauh lebih tinggi. Kemampuan anak dalam berbahasa dapat diperoleh dari

lingkungan sekitarnya. Peran orang tua pengawas juga sangat penting mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, karena jika anak mendengarkan dan mempelajari lingkungan disekitarnya, anak akan menirukan baik atau buruknya. dan tidak dapat dikuasai oleh diri sendiri melainkan harus dipelajari

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak contohnya dengan metode bercerita, yakni bercerita menggunakan bantuan media yang bisa menarik minat anak untuk mendengarkan cerita. Boneka selaku media pada aktivitas pembelajaran bahasa mempunyai peranan penting, sebab media boneka bisa mendorong anak-anak guna aktif, ekspresif, juga kreatif. Anak biasanya menggemari boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dengan boneka jelas akan mengundang minat serta perhatian anak guna mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan di dalam kelas bisa diidentifikasi dengan penelitian tindakan. Arikunto (2014:117) menyatakan jika terdapat tiga konsep yang membentuk pemahaman tersebut. Singkatnya, penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan metode atau kaidah metodologis tertentu. Upaya/kegiatan sadar dan pemahaman kelas untuk mencapai tujuan tertentu tidak terbatas pada ruang khusus, tetapi dengan pemahaman siswa yang beragam dalam kelompok yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran partisipatif yang dirancang.

Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang dijalankan guna meningkatkan mutu praktik pada kelas. Penelitian ini bermaksud guna mengatasi masalah berupa kemampuan berbahasa anak dalam bercerita pada anak PAUD Kasiah Bundo Mata Air Padang dalam meningkatkan rasa percaya diri anak guna berceritadi depan teman-teman yang belum berkembang dengan maksimal.

Pendekatan ini dijalankan dengan kolaboratif dan partisipatif oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Pelaku adalah guru kelas, dan peneliti yang mengamati proses perilaku yang sedang berlangsung. Peneliti terlibat langsung pada perencanaan penelitian, observasi dan pengumpulan data, serta analisis dan pelaporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua Siklus yakni data dari hasil Siklus I terdiri dari 3 pertemuan serta Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Hasil persentase pertemuan dari Siklus I dan Siklus Kedua

A. Siklus I

1. Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Menjelaskan lingkungan sekitar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat			Menceritakan kembali apa yang di dengar		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisyah						√	√		
2	Alamsah		√				√	√		

3	Amora	√			√				√	
4	Azzam	√			√				√	
5	Azziah			√		√			√	
6	Chalista		√			√			√	
7	Fahmi		√		√				√	
8	Nardo		√			√				√
9	Ratu	√			√				√	
10	Yulia		√			√			√	
Jumlah		3	10	3	4	8	6	2	10	3
		16			18			19		

Persentase indikator menjelaskan lingkungan sekitarnya:

$$NP = \frac{16}{20} \times 100 \% = 53\%$$

Persentase indikator mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat

$$NP = \frac{18}{20} \times 100 \% = 60\%$$

Persentase Indikator menceritakan apa yang didengar:

$$NP = \frac{19}{20} \times 100 \% = 63\%$$

2. Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Menjelaskan lingkungan sekitar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat			Menceritakan kembali apa yang di dengar		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisyah						√	√		
2	Alamsah	√				√				√
3	Amora	√			√			√		
4	Azzam		√			√				√
5	Azziah	√				√				√
6	Chalista		√				√		√	
7	Fahmi		√		√				√	
8	Nardo			√		√			√	
9	Ratu		√			√			√	
10	Yulia			√		√			√	
Jumlah		3	8	6	2	12	6	2	10	9
		17			20			21		

Persentase indikator menjelaskan lingkungan sekitarnya:

$$NP = \frac{17}{20} \times 100 \% = 56\%$$

Persentase indikator mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat

$$NP = \frac{20}{20} \times 100 \% = 66\%$$

Persentase Indikator menceritakan apa yang didengar:

$$NP = \frac{21}{30} \times 100 \% = 70\%$$

3.

Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Menceritakan kembali apa yang didengar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat			Menceritakan kembali apa yang didengar		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisyah						√	√		
2	Alamsah	√				√				√
3	Amora	√			√					√
4	Azzam			√			√			√
5	Azziah	√				√		√	√	
6	Chalista		√				√		√	
7	Fahmi		√		√					√
8	Nardo			√	√				√	
9	Ratu		√			√			√	
10	Yulia			√		√			√	
Jumlah		3	8	6	3	8	9	2	10	12
		17			20			23		

Persentase indikator menjelaskan lingkungan sekitarnya:

$$NP = \frac{17}{30} \times 100 \% = 56\%$$

Persentase indikator mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat

$$NP = \frac{20}{30} \times 100 \% = 66\%$$

Persentase Indikator menceritakan apa yang didengar:

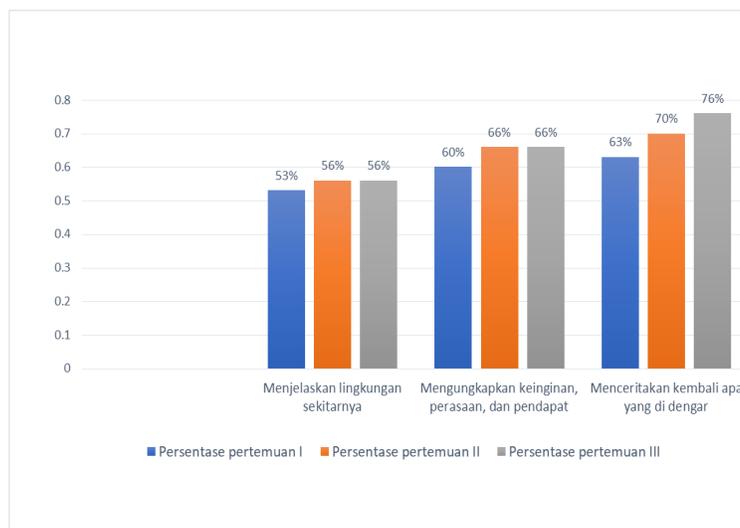
$$NP = \frac{23}{30} \times 100 \% = 76\%$$

Hasil Persentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus I

Indikator	Persentase pertemuan I	Persentase pertemuan II	Persentase pertemuan III	Kriteria
Menjelaskan lingkungan sekitarnya	53%	56%	56%	
Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat	60%	66%	66%	

Menceritakan kembali apa yang di dengar	63%	70%	76%	
Jumlah	176	192	198	
persentase	58%	64%	66%	
Rata-rata	62%			Cukup

Persentase peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I



B. Siklus II

1. Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Menjelaskan lingkungan sekitar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat			Menceritakan kembali apa yang didengar		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisyah	√					√	√		
2	Alamsah	√			√					√
3	Amora			√			√			√
4	Azzam		√				√			√
5	Azziah			√			√		√	
6	Chalista	√					√		√	
7	Fahmi	√					√		√	
8	Nardo		√		√					√
9	Ratu			√		√				√
10	Yulia			√		√				√
Jumlah		4	4	12	2	4	18	1	6	18
		20			24			25		

Persentase indikator menjelaskan lingkungan sekitarnya:

$$NP = \frac{20}{30} \times 100 \% = 66\%$$

Persentase indikator mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat

$$NP = \frac{27}{30} \times 100 \% = 80\%$$

Persentase Indikator menceritakan apa yang didengar:

$$NP = \frac{25}{30} \times 100 \% = 83\%$$

2. Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Menjelaskan lingkungan sekitar			Mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat			Menceritakan kembali apa yang didengar		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisyah	√					√	√		
2	Alamsah			√		√				√
3	Amora			√			√			√
4	Azzam		√				√			√
5	Azziah			√			√		√	
6	Chalista		√				√		√	
7	Fahmi			√			√			√
8	Nardo			√		√				√
9	Ratu			√			√			√
10	Yulia			√		√				√
Jumlah		1	4	21	2	4	21	1	4	24
		26			24			29		

Persentase indikator menjelaskan lingkungan sekitarnya:

$$NP = \frac{26}{30} \times 100 \% = 86\%$$

Persentase indikator mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat

$$NP = \frac{27}{30} \times 100 \% = 90\%$$

Persentase Indikator menceritakan apa yang didengar:

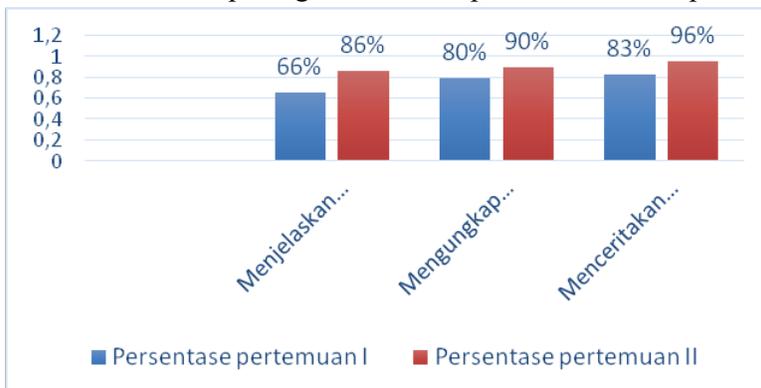
$$NP = \frac{29}{30} \times 100 \% = 96\%$$

Hasil Persentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus II

Indikator	Persentase pertemuan I	Persentase pertemuan II	Kriteria
Menjelaskan lingkungan sekitarnya	66%	86%	
Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan	80%	90%	

pendapat			
Menceritakan kembali apa yang di dengar	83%	96%	
Jumlah	229	272	
persentase	76%	90%	
Rata-rata	83%		baik

Persentase peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II



PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang dijalankan, bisa diketahui jika ada peningkatan kemampuan berbahasa anak memakai media boneka tangan berdasarkan siklus I & siklus II. Kemampuan berbahasa anak bisa semakin tinggi lantaran terdapat dukungan pemakaian media boneka tangan dalam pembelajaran.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dijalankan, bisa diketahui dari hasil observasi yang dijalankan dalam siklus I didapatkan jika kemampuan anak peserta didik dalam mengungkapkan kata masih ada anak yang masuk dalam kategori berkembang serta belum berkembang. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata anak dalam siklus I menyentuh 62%. Dalam siklus I ada beberapa anak yang masih belum mampu menjalankan indikator penilaian secara baik, bisa dinyatakan proses pembelajaran dalam siklus I ini belum mampu mengembangkan kemampuan anak dalam penggunaan kata. Oleh sebab itu pemberian arahan dan bimbingan motivasi juga latihan secara berkelanjutan dari guru masih sangat perlu ditingkatkan hingga bisa berjalan secara baik.

Kegiatan dalam siklus II tidak jauh berbeda terhadap siklus I, baik dari materi ataupun proses pembelajaran. Dalam siklus II ini lebih mengedepankan terhadap kekurangan yang dijumpai pada siklus sebelumnya. Dari hasil observasi, bisa dinyatakan jika siklus II ini adalah penyempurnaan dari siklus I.

Pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II terlihat terjadi peningkatan yang signifikan daripada siklus sebelumnya. Anak didik telah mulai beradaptasi terhadap kegiatan bercerita memakai media boneka tangan. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini mendapat nilai rata-rata 83%. Anak didik dalam siklus II ini mengalami perkembangan yang sesuai dengan penilaian dan perkembangannya sangat baik. Dilihat dari kemampuan berbahasa pada anak dari siklus I ke siklus II membuktikan jika media boneka tangan dapat meningkatkan kegembiraan bagi anak di saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dilihat bahwa persentase pencapaian perkembangan anak pada siklus I belum menyentuh target 75%, yang dikaitkan dari masih terdapat kekurangan

dalam proses pembelajaran yang berakibat kemampuan bahasa pada anak belum terstimulasi secara baik. Dan perkembangan anak belum terlihat optimal.

Oleh sebab itu, di perkembangan siklus II ini peneliti dengan guru berupaya untuk menemukan solusi terbaik guna memberikan stimulasi terhadap anak yang kurang focus pada kegiatan pembelajaran. Usai dilakukannya perbaikan pada siklus II ini persentase yang di capai telah melampaui target yaitu sebesar 83%. Hal ini dikarenakan, maksimalnya usaha guru untuk mencari solusi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang menyenangkan dengan metode bercerita memakai media boneka tangan yang akhirnya berdampak sangat besar pada peningkatan kemampuan berbahasa pada anak di paud Kasiah Bundo padang Selatan.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dijalankan bisa dibuktikan jika bercerita memakai media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Keberhasilan kegiatan bercerita ini tidak lepas dari banyak hal yang wajib diperhatikan seperti yang diungkapkan oleh Rahayu (2013 : 100) antara lain:

- a. penentuan materi dan tema bercerita
- b. pengaturan kelas guna bercerita

hal ini dilakukn guna meningkatkan potensi kelas. Guru sebaiknya melibatkan anak pada kegiatan bercerita, guru meminta anak untuk mengingat dan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, guru membimbing anak untuk memahami pembelajaran yang akan diikuti saat kegiatan bercerita.

- a. Penetapan tempat duduk serta ruang untuk bercerita

Penetapan diawali dari penataan tempat duduk, mengatur media yang dipakai supaya memudahkan dan tidak mengganggu kegiatan bercerita.

- b. Strategi penyampaian cerita

Strategi penyampaian cerita guna melatih dan membentuk anak supaya lebih percaya diri, mebuata anak mahir berbahasa Indonesia, mengembangkan nalar dan imajinasi anak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa perlunya mempersiapkan jenis cerita, tempat, alat peraga dan tema cerita. Hal ini sangat penting dijalankan supaya kegiatan bercerita jadi lebih menarik serta bisa mendorong anak giuna meningkatkan kemampuan berbahasa dengan maksimal dan sesuai usianya.

SIMPULAN

Dilihat dari hasil observasi pada siklus I didapat kemampuan anak dalam mengungkapkan kata masih ada yang tergolong kategori baik, yang dibuktikan pada nilai rata-rata siklus I yang mencapai 62%. Dalam siklus I masih ada beberapa anak yang belum bisa melakukan indikator penilaian secara baik alhasil bisa dinyatakan pembelajaran yang dijalankan dalam siklus I belum mampu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa. Nilai persentase rata-rata anak sudah termasuk dalam kategori baik dan mencapai target. Sementara itu, pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan terjadi peningkatan yang signifikan di dibandingkan terhadap siklus I. Anak-anak sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dalam kegiatan bercerita memakai boneka tangan yang diterapkan oleh guru. Sesuai dengan hasil observasi pada siklus II nilai rata-rata diperoleh yaitu 83%. Hal ini didapat pada persentase rata-rata dari siklus II dengan pencapaian kriteria keberhasilan penelitian sebesar 75%.

SARAN

Dari hasil pembahasan serta kesimpulan yang sudah diuraikan, maka bisa diberikan saran antara lain:

1. Pada kegiatan bercerita, guru setidaknya bisa menyediakan cerita yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar bisa menarik perhatian anak supaya tidak jenuh.
2. Guna meningkatkan kemampuan bahasa anak, media boneka tangan bisa digunakan sebagai metode bercerita. Sehingga dapat menarik perhatian anak dan mengajak anak

untuk lebih berani bercerita di depan orang lain.

3. Disaran kepada peneliti di bidang pendidikan supaya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media boneka tangan kedepannya.

REFERENSI

- Creswell, J. W, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar,2010), h.94
- Creswell, J. W, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar,2010), h.94
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h, 73
- Kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta:
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Yogyakarta:Kementrian Pendidikan Nasional, 2010),hlm. 109
- Nurbiana,dkk, *metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarra: Universitas Terbuka 2008),hlm.1.10
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2014
- Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014
- PERMENDIKBUD tahun 2014 no 146
- Prenadamedia
- Safitri, Annisa Rahmi. 2015. *Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita SiswaKelas II SDN KERET KREMBUNG SIDUARJO*. JPGSD. Vol 03:1-10
- Sugioyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,